

PENUTUP

Sekarang dapat difahami bahwa persoalan taman dalam ruang merupakan persoalan yang dapat dipecahkan, walaupun bagaimana sukarnya yang harus dihadapinya. Asalkan mengerti benar faktor-faktor yang harus dimengerti dan dikuasainya. Faktor-faktor yang harus dikuasainya antara lain:

Lingkungan.

Tempat/daerah.

Bentuk bangunan.

Orang yang menempatinya.

Demikian pula bahwa perkembangan ilmu tidaklah akan berhenti. Dimana selalu mengikuti perkembangan alam fikir manusia itu sendiri. Bahan plastik telah diketemukan manusia. Keplastisan dan kemampuannyapun dapat menyesuaikan keadaan. Apakah berfungsi benda-benda pakai atautkah berbentuk-bentuk benda hias. Sebagai benda pakai ia digunakan untuk gelas, ember, atap dan banyak lagi macamnya. Sebagai benda hias ia digunakan untuk boneka, mainan anak-anak dan dipakai juga untuk meniru jenis tumbuh-tumbuhan dan kadang-kadang bunga-bunga. Semua benda-benda bahannya dari plastik tentu mempunyai maksud tertentu dari sipencipta. Mengapa demikian? Mungkin karena kalau menggunakan bunga yang sungguh-sungguh, daya tahannya dari mulai memetik sampai layu paling lama satu minggu. Oleh karena orang harus menggantinya selalu, maka dicari jalan keluar untuk mempermudah

cara penggunaannya, yaitu meniru dari bermacam-macam bunga persis seperti nyatanya bahan dari plastik. Memang mula-mula akan dijumpai kesulitan, tetapi berkat penyelidikan dan karena pengalaman maka prosesnya makin sempurna. Orang tentu akan tertipu dikira taman itu bahannya dari tanaman sungguh-sungguh ternyata menggunakan elemennya dari bahan plastik. Kalau dijumpai persoalan yang sekiranya memungkinkan bahwa penempatan tanaman akan layu atau tidak tahan disebabkan sinar matahari tak dapat masuk kedalam ruang. Maka jalan yang paling baik adalah membuat taman dengan menggunakan elemennya dari bahan plastik. Apakah bentuk tanamannya atukah bentuk batu-batuannya kesemuanya dibuat dari bahan plastik.

Suatu persoalan umpamanya membuat suatu taman dalam ruang kita jumpai orang yang menepati kurang sekali mengerti dan kurang pengurusannya, penulis mempunyai pendapat sebaiknya menggunakan elemen tanaman dari bahan plastik saja. Apakah sebabnya? Karena dengan bahan dari plastik tentu ada segi-segi keuntungannya dan disamping itu ada segi-segi kerugiannya. Dimana segi keuntungannya? Segi keuntungannya yaitu didalam pemeliharaan boleh dikata sedikit sekali, bahkan sebagian besar tidak ada. Tidak usah menyiram, memberi rabuk dan sebagainya. Segi kerugiannya yaitu nilai-nilai artistik dari kehidupan tanaman itu sendiri akan hilang. Semua akan kelihatan kaku. Warna daun tidak la-

gi semurni warna daun dari alam. Demikian pula mengenai pertumbuhan dari pohon itu sendiri.

Sekarang akan penulis hadapkan suatu hal yaitu kalau diperhatikan benar-benar bahwa membuat suatu taman baik di luar bangunan ataupun taman dalam ruang, bahan-bahan yang digunakan masih menggunakan elemen-elemen dari alam. Apakah bentuk daunnya, pohon, kolam kesemuanya masih meniru dari alam. Tidak mau melepaskan diri dari alam, seperti halnya taman karang masih menggunakan elemen tamannya dari alam. Tidak jauh bedanya dengan taman kering.

Bagaimana sekarang kalau penulis akan membuat taman dengan menggunakan elemen tamannya dari hasil industri. Alasannya karena kita sekarang dalam dunia industri. Apakah berupa besi, seng, kaca, porselen, ebonit dan banyak lagi macamnya. Bahan-bahan tersebut ada yang berupa bahan belum berbentuk (seperti lembaran seng) ataukah bahan itu merupakan bahan bekas dari suatu industri/mesin, seperti contohnya gigi-mesin, baud, per, ruji, kolager dan sebagainya.

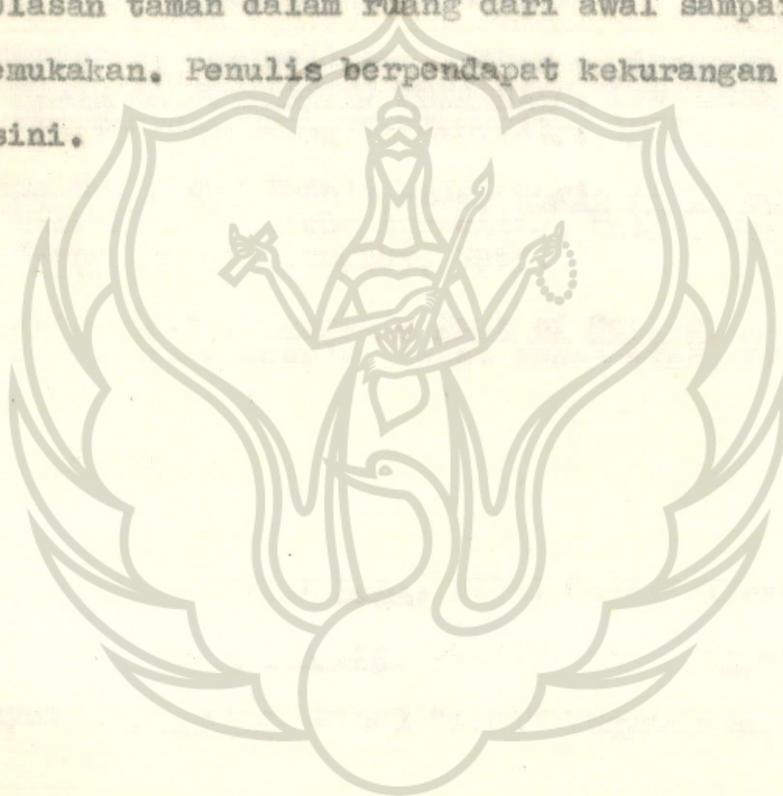
Bagaimana ujudnya taman tersebut?

Sebagai bahan dasar menggunakan elemen tamannya paku kecil-kecil, ada besi padat terletak pada salah satu sudut. Kemudian pada sisi-sisinya diletakkan rongsoakan per jok atau gigi-gigi mesin, untuk menunjukkan irama pada permukaan paku kecil-kecil tersebut ada bagian yang ditinggikan sehingga kelihatan tinggi rendahnya, sebagai dominan diletakkan sauh

dari kapal. Kemungkinan yang lainpun tentu masih banyak, belum kalau menggunakan elemen taman dari pecahan kaca, porselin dan sebagainya.

Orang tentu akan aneh melihatnya, yang penting bagi penulis bahwa ide-ide barulah yang dituntut pada masa kini entah ide apa kelak yang akan dikemukakan dikemudian hari didalam percaturan antara seni dan teknologi.

Ulasan taman dalam ruang dari awal sampai akhir telah dikemukakan. Penulis berpendapat kekurangan tentu ada disana sini.



BIBLIOGRAFI

Barke Harveys, Prof., The Family Handyman, Interior landscaping, New York, Grand Central Station, Nov.-Dec. 1962.

By the editor of Sunset Magazine and Sunset Book, Sunset Ideas for planning your new home, California, Lane Magazine & Book Company, May, 1972.

Elizabeth Gordon editor, House beautiful, New York, Hearts Corporation, Sep. 1967.

Frederick F. Rockwell and Esther C. Grayson, Complete Guide to successful gardening, New York, Doubleday and Company Inc., Garden City, 1965.

Katsuo Saito and Sadaji Wada, Magic of Trees & Stones, Secret of Japanese Gardening, Tokyo, Japan Publications Trading Company, 1965.

Reader's Digest, Complete Book of Garden, Montreal, Canada, The Reader's Digest Association, Ltd., 1967.

KULIAH

Padjar Sidiq, Fitik Seni, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1970.

Ir. Soetjipto, Gardening, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1970.

Widayat, Gardening, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1965.